

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Azra Marchyadi Noor

Indonesia Banking School
Azra.20181211051@ibs.ac.id

Sparta*

Indonesia Banking School
Sparta@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of credit risk, operational risk, and liquidity risk on the financial performance of Regional Development Banks (BPD) in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. The sample used consisted of 25 BPD registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2017-2021 period. This research method uses secondary data with a sampling method using purposive sampling. The hypotheses in this study were tested with descriptive statistics and multiple regression analysis methods. Regression testing was carried out three times, namely Regression I (before the covid-19 pandemic), Regression II (during the covid-19 pandemic), and Regression III (when the two periods before and during the covid-19 pandemic were combined). The results of this study indicate that credit risk has a negative and significant effect on financial performance in Regression I and Regression II, but credit risk has no effect on financial performance in Regression III. Operational risk has no effect on financial performance in Regression I, Regression II, and Regression III. Liquidity risk has no effect on financial performance in Regression I and Regression II but has a positive and significant effect in Regression III. The Covid-19 pandemic had a negative and significant impact on financial performance in Regression III.

Keywords: Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Covid-19 Pandemic, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Sampel yang digunakan terdiri dari 25 BPD yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik deskriptif dan metode analisis regresi berganda. Pengujian regresi dilakukan tiga kali pengujian yaitu Regresi I with (sebelum pandemi covid-19), Regresi II (saat pandemi covid-19), dan Regresi III (saat kedua periode sebelum dan saat pandemi covid-19 digabung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam Regresi I dan Regresi II, namun risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam Regresi III. Risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam Regresi I, Regresi II, dan Regresi III. Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam Regresi I dan Regresi II, namun berpengaruh positif dan signifikan dalam Regresi II. Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam Regresi III.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko karena perbankan memiliki kegiatan dengan risiko tinggi (Sudarmanto, 2021). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03.2016, jenis risiko yang dihadapi oleh sektor perbankan, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Strategis (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perbankan di Indonesia telah mengalami beberapa peristiwa keuangan secara nasional hingga global salah satunya adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Akibat dari peristiwa tersebut adalah merusak citra perbankan di mata publik karena kredit macet perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang memiliki pengaruh besar pada likuiditas di hampir seluruh bank di Indonesia (Purwanti, 2021). Akibatnya, Kinerja bank menjadi perhatian bagi para pemegang kepentingan seperti investor, kreditur, debitur, karyawan, pemerintah, serta masyarakat.

Selain krisis moneter tahun 1997-1998, Indonesia pernah terkena dampak dari krisis finansial global tahun 2008 yang bermula dari kemunculan hipotek subprima, sekuritisasi, dan akumulasi kredit (Santoso, 2018). Dampak dari krisis finansial global tahun 2008 paling besar adalah jatuhnya harga saham secara signifikan di seluruh dunia.

Selanjutnya pada awal bulan maret 2020, Indonesia terjangkit wabah Virus Covid-19 yang merupakan penyakit global (Pandemic). Wabah tersebut memberikan efek buruk terhadap kondisi sosial serta ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Selama pandemi Covid-19 Indonesia dinyatakan resmi Resesi karena mengalami penurunan tingkat ekonomi selama dua kuartal berturut-turut yang ditandai dengan Ekonomi Kuartal II tahun 2020 minus 5,32% dan Kuartal III tahun 2020 minus 3,49% (Kusuma, 2020). Menurut OJK, Perbankan nasional termasuk BPD harus pintar menganalisis dinamika ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah operasionalnya masing-masing (Daniel, 2021). Hampir seluruh aktivitas ekonomi mengalami perlambatan, khususnya usaha yang memperoleh pendanaan dari bank (Hidayat et al, 2022).

Sebagai quick response atas dampak penyebaran Coronavirus Disease (COVID19), pada bulan Maret 2020 OJK telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus COVID-19) yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2021. Mencermati bahwa penyebaran COVID-19 yang masih berlanjut secara global maupun domestik diperkirakan akan berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur serta meningkatkan risiko kredit perbankan, perlu diambil kebijakan stimulus perekonomian sebagai countercyclical dampak penyebaran COVID-19. POJK ini diterbitkan sebagai langkah antisipatif dan lanjutan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya moral hazard.

2. LANDASAN TEORI

Signal Theory

Signalling theory menurut Spence (1973) (dikutip dalam Connelly et al., 2011), menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan bisnis yang berguna bagi penerima (investor). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan signalling theory. Signalling theory dapat menunjukkan bagaimana perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik.

Risk Theory

Menurut Saunders & Cornett (2018) risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis misalnya perusahaan memberikan pinjaman kepada konsumen, membuat pasar di sekuritas, atau melakukan kegiatan lainnya perusahaan akan mengambil beberapa tingkat risiko. Risiko dalam keuangan didefinisikan sebagai keacakan pengembalian investasi, termasuk hasil positif dan negatif maka berdasarkan pandangan ini, pengembalian yang diharapkan lebih besar dikaitkan dengan variabilitas hasil yang lebih besar (Bessis, 2015).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat tercermin dari laporan keuangan yang diumumkan oleh perusahaan (Kirana & Novita, 2021). Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang besaran profit yang diperoleh oleh perusahaan dapat satu periode (Putra et al., 2021). Untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan dan hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambil keputusan (Kasmir, 2019). Indikator kinerja keuangan yang umum digunakan adalah analisis rasio terutama rasio-rasio profitabilitas (Sparta, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan akan menggunakan rasio profitabilitas dan diproksikan dengan rasio Return on Asset. Menurut Kasmir (2019) ROA adalah bagian analisis rasio profitabilitas dan ROA dihitung antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Alasan digunakan ROA sebagai proksi dalam penelitian ini adalah karena kinerja keuangan bank berhubungan dengan total hasil bersih yang dicapai dengan aset yang digunakan untuk memperoleh profitabilitas perbankan (Sparta, 2015). ROA dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset bank tanpa dipengaruhi ekuitas (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Risiko Kredit

Menurut Saunders & Cornett (2018) risiko kredit adalah risiko yang akan memengaruhi arus kas suatu lembaga keuangan karena tidak dipenuhinya pembayaran secara penuh oleh suatu institusi lain atas perjanjian pinjaman yang disepakati dan risiko akan terjadi jika debitur mengalami keadaan gagal bayar atau default.

Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) digunakan penulis sebagai proksi penggambaran risiko kredit dalam bank. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa NPL dapat menjadi sinyal bahwa kondisi kredit bank cenderung negatif. Terjadinya kredit bermasalah yang terus menerus merupakan salah satu penyebab utama kegagalan sistem perbankan karena hampir 85% kewajiban perbankan terdiri dari simpanan dari deposan (Saleh & Abu Afifa, 2020). Umumnya, debitur mengalami gagal bayar saat proyek investasi yang didanai oleh dana pinjaman tidak berjalan dengan baik (Mendoza, 2018)

Sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit, dalam penelitian Cheng et al. (2020) pengukuran NPL dapat dilakukan dengan perhitungan rasio sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPL = Kredit Bermasalah

Kredit Bermasalah = Seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank

Total Kredit = Kredit pada pihak ketiga bukan bank

H1 : Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Risiko Operasional

Menurut regulasi Basel II (dikutip dari buku Bessis, 2015) risiko operasional merupakan risiko kerugian secara langsung atau tidak langsung yang dihasilkan dari proses internal yang tidak memadai atau gagal, orang atau pegawai bermasalah, sistem yang buruk, atau peristiwa eksternal dan fokus risiko operasional adalah bahwa harus dibebankan ke biaya modal. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017) Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak gagalnya fungsi internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko operasional adalah risiko yang timbul karena gagalnya kegiatan internal seperti human error dan kegagalan sistem serta adanya kejadian eksternal yang dapat memengaruhi kegiatan operasional bank.

Dalam Ikatan Bankir Indonesia (2017), Basel II telah menetapkan bahwa setiap bank yang belum memiliki model kuantifikasi risiko operasional secara internal akan dibebani capital charge berdasarkan metode Basic Indicator Approach (BIA) sebesar 15 persen dari pendapatan kotor (gross income). Perhitungan BIA dapat diaplikasikan oleh seluruh bank tanpa memandang kompleksitas dan kecanggihan suatu bank dan BIA cocok digunakan oleh bank-bank yang lebih kecil dengan aktivitas bisnis relatif sederhana (Ikatan Bankir Indonesia, 2017)

Rumus perhitungan BIA adalah:

$$K_{BIA} = \frac{\sum GI_{1...n} * \alpha}{n}$$

Keterangan:

K_{BIA} = Beban modal risiko operasional menggunakan BIA

GI = Gross Income yang positif selama 3 tahun terakhir

N = Jumlah tahun yang memiliki gross income yang positif

α = 15% (ditetapkan oleh Basel sesuai kebutuhan modal pada skala industri)

H2 : Risiko Operasional (BIA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya penarikan kewajiban bank secara mendadak dengan skala besar yang memungkinkan lembaga keuangan melikuidasi aset dalam waktu yang sangat singkat dan dengan harga di bawah harga pasar (Saunders & Cornett, 2018). Menurut Bessis (2015) risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena bank tidak mampu mengumpulkan uang tunai saat dibutuhkan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017) risiko likuiditas dapat disebabkan bank gagal menghasilkan arus kas dari aset produktif atau yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid, penghimpunan dana masyarakat, dan transaksi antar bank atau pinjaman yang diterima. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban saat terjadi penarikan dengan skala besar dan secara bersamaan.

Untuk mengukur tingkat risiko likuiditas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio yang memperlihatkan gambaran simpanan yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan (Attar et al., 2014). Menurut Kasmir (2019) rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas, dalam penelitian Pracoyo & Ladjadja (2020), Sparta (2017) pengukuran LDR dapat dilakukan dengan perhitungan rasio sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

LDR = Loan to Deposit Ratio

Total Kredit = Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga

Dana Pihak Ketiga = Giro, Tabungan, Deposito

H3 : Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-CoV-2 (WHO, 2022). World Health Organization (WHO) pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31

Desember 2019 menyusul laporan kluster 'Virus Peneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok. Virus ini tidak hanya menyerang warga Wuhan tetapi menular ke seluruh dunia termasuk Indonesia pada bulan Maret 2020 (Ach & Ladi, 2021). Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat tetapi juga memberikan dampak kepada berbagai sektor ekonomi seperti pariwisata, perdagangan, investasi, UMKM dan tak terkecuali perbankan (Ach & Ladi, 2021). Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan dalam POJK No.11/POJK.03/2020 untuk mengatur kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit.

Berdasarkan penelitian Shen et al. (2020) Pandemi Covid-19 dapat diukur dengan menggunakan Covid-19 sebagai dummy dengan perhitungan sebagai berikut:

Nilai 0 = untuk periode tidak terdampak Covid-19

Nilai 1 = untuk periode yang terdampak Covid-19

H4 : Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Bank Size

Menurut penelitian Beaver, Ketler, dan Scholes (1970) dikutip dari penelitian Sparta (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki risiko yang rendah karena perusahaan besar akan memiliki rate of return lebih rendah dibanding perusahaan kecil. Variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harisa et al., 2019). Dalam penelitian Sparta & Suci (2015), semakin besar logaritma natural dari total aset perusahaan maka semakin besar ukuran atau aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

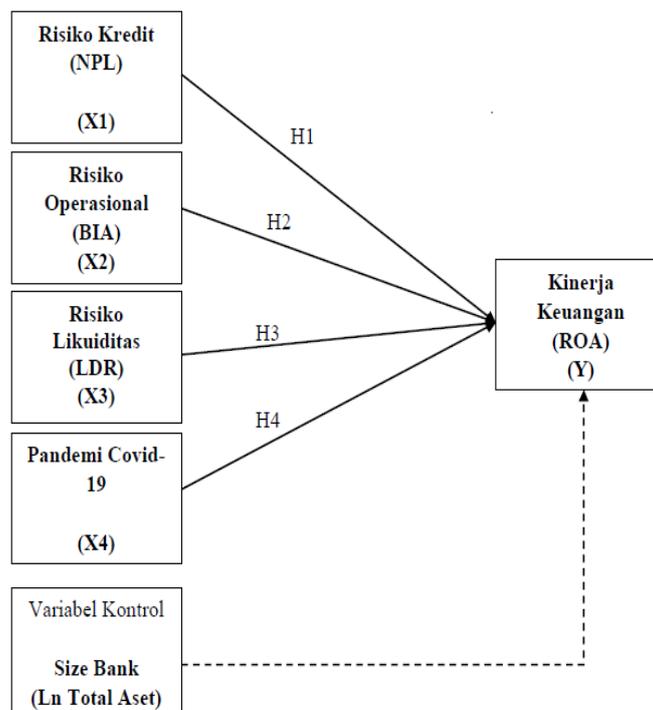
$$\text{Bank Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Total Aset = Jumlah aset yang dimiliki bank

Kerangka Pemikiran



3. METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan studi empiris. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data yang digunakan didapatkan dari hasil pengamatan laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2021 melalui website bank masing-masing. Teknik pengambilan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis Uji-t risiko kredit (H1), risiko operasional (H2), dan risiko likuiditas (H3) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model Regresi I (Periode 2017-2019)

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 LN_KBIA_{it} + \alpha_3 LDR_{it} + \alpha_4 LN_SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA_{it} = Kinerja Keuangan (Profitabilitas)
- α₀ = Konstanta
- α₁... α₄ = Koefisien Regresi
- NPL_{it} = Risiko Kredit perusahaan *i* pada waktu *t*
- LN_KBIA_{it} = Risiko Operasional perusahaan *i* pada waktu *t*
- LDR_{it} = Risiko Likuiditas perusahaan *i* pada waktu *t*
- LN_SIZE_{it} = Ukuran perusahaan bank *i* pada waktu *t*
- ε_{it} = Estimasi Error
- i* = Cross section identifiers
- t* = Time series identifiers

Model Regresi II (periode 2020-2021)

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 LN_KBIA_{it} + \alpha_3 LDR_{it} + \alpha_4 LN_SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA_{it} = Kinerja Keuangan (Profitabilitas)
- α₀ = Konstanta
- α₁... α₄ = Koefisien Regresi
- NPL_{it} = Risiko Kredit perusahaan *i* pada waktu *t*
- LN_KBIA_{it} = Risiko Operasional perusahaan *i* pada waktu *t*
- LDR_{it} = Risiko Likuiditas perusahaan *i* pada waktu *t*
- LN_SIZE_{it} = Ukuran perusahaan bank *i* pada waktu *t*
- ε_{it} = Estimasi Error
- i* = Cross section identifiers
- t* = Time series identifiers

Model Regresi III (periode 2018-2021)

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 LN_KBIA_{it} + \alpha_3 LDR_{it} + DCOV_19_{it} + \alpha_4 LN_SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA_{it} = Kinerja Keuangan (Profitabilitas)
- α₀ = Konstanta
- α₁... α₄ = Koefisien Regresi
- NPL_{it} = Risiko Kredit perusahaan *i* pada waktu *t*
- LN_KBIA_{it} = Risiko Operasional perusahaan *i* pada waktu *t*
- LDR_{it} = Risiko Likuiditas perusahaan *i* pada waktu *t*
- DCOV_19_{it} = Dummy Pandemi Covid-19 perusahaan *i* pada waktu *t*

LN_SIZE_{it} = Ukuran perusahaan bank i pada waktu t
 £it = Estimasi Error
 i = Cross section identifiers
 t = Time series identifiers

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi I, persamaan regresi II, dan persamaan Regresi III dapat diketahui bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki penyimpangan data yang rendah. Jika dibandingkan antara periode sebelum Pandemi Covid-19 dan masa Pandemi Covid-19, nilai rata-rata (mean) ROA, NPL, dan LDR lebih besar ketika periode sebelum Covid-19. Sedangkan nilai rata-rata (mean) LN_KBIA dan LN_SIZE lebih besar ketika masa Pandemi Covid-19. Nilai maksimum ROA dan NPL paling besar ketika periode sebelum Pandemi Covid-19, sedangkan nilai maksimum LN_KBIA, LDR, dan LN_SIZE paling besar ketika masa Pandemi Covid-19. Nilai minimum ROA, NPL, LN_KBIA, dan LN_SIZE paling rendah ketika periode sebelum Pandemi Covid-19, sedangkan nilai minimum LDR paling rendah ketika masa Pandemi Covid-19.

Hasil statistik deskriptif dari masing-masing persamaan regresi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Persamaan Regresi I

	ROA	NPL	LN_KBIA	LDR	LN_SIZE
Mean	0.026565	0.023454	8.182880	0.909419	29.10226
Median	0.027050	0.016450	8.506100	0.925400	29.95235
Maximum	0.047000	0.147200	8.863600	1.197600	31.08850
Minimum	0.006700	0.002900	6.358900	0.633400	23.53120
Std. Dev.	0.008695	0.020325	0.782674	0.126237	2.300354
Observasi	74	74	74	74	74

(Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022))

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Persamaan Regresi II

	ROA	NPL	LN_KBIA	LDR	LN_SIZE
Mean	0.022900	0.022433	8.623367	0.851067	30.57700
Median	0.021000	0.023500	8.596500	0.847000	30.49200
Maximum	0.034000	0.042000	8.884000	1.214000	31.26900
Minimum	0.013000	0.005000	8.315000	0.629000	29.94900
Std. Dev.	0.006365	0.010510	0.151452	0.122077	0.419257
Observations	30	30	30	30	30

(Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022))

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Persamaan Regresi III

	ROA	NPL	LN_KBIA	LDR	DCOV_19	LN_SIZE
Mean	0.023829	0.022010	8.176900	0.873982	0.488095	29.41637
Median	0.022400	0.018550	8.492200	0.873250	0.000000	30.07155
Maximum	0.044800	0.074500	8.884000	1.214200	1.000000	31.26890
Minimum	0.012200	0.002900	6.382500	0.513800	0.000000	24.69410
Std. Dev.	0.007732	0.012514	0.776412	0.136540	0.502860	2.059189
Observations	84	84	84	84	84	84

(Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022))

Analisis Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggunakan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section). Penentuan data panel dilakukan dengan 2 pengujian yaitu uji Chow dan uji Hausman. Metode estimasi data model regresi dan data panel dapat dilengkapi dengan tiga model estimasi, seperti common effect, fixed effect, dan random effect.

Berdasarkan hasil uji Chow, masing-masing persamaan regresi memiliki nilai probabilitas Cross-section Chi-Square kurang dari kriteria pengujian yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan model estimasi data yang digunakan dalam masing-masing persamaan regresi adalah Fixed Effect Model. Berikut hasil uji Chow untuk masing-masing persamaan regresi

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Hasil Uji Chow – Regresi I			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2,729677	(24,46)	0,0017
Cross-section Chi-Square	66,411971	24	0,0000
Hasil Uji Chow – Regresi II			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2,036870	(24,21)	0,0520
Cross-section Chi-Square	60,116345	24	0,0001
Hasil Uji Chow – Regresi III			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2,467959	(24,70)	0,0018
Cross-section Chi-Square	61,310634	24	0,0000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil uji Hausman, masing-masing persamaan regresi memiliki nilai probabilitas Cross-section random kurang dari kriteria pengujian yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan model estimasi data yang digunakan dalam masing-masing persamaan regresi adalah Fixed Effect Model. Berikut hasil uji Hausman untuk masing-masing persamaan regresi:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Hasil Uji Hausman – Regresi I			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18,763682	4	0,0009
Hasil Uji Hausman – Regresi II			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10,656703	4	0,0307
Hasil Uji Hausman – Regresi III			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19,096531	5	0,0018

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian asumsi klasik dapat digunakan untuk menguji penentuan model regresi pada penelitian yang menggunakan sumber data sekunder, berdasarkan aturan statistik yang baik, perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas, asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas – Regresi I	
Jarque-Bera	3,706869
Probability	0,156698
Uji Normalitas – Regresi II	
Jarque-Bera	0,915577
Probability	0,632681
Uji Normalitas – Regresi III	
Jarque-Bera	1,113466
Probability	0,573078

(Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022))

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada tabel 6, masing-masing persamaan regresi memiliki nilai probabilitas Jarque Bera di atas dari kriteria pengujian yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa persebaran data masing-masing persamaan regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas – Regresi I					
	NPL	LN_KBIA	LDR	LN_SIZE	
NPL	1.000000	0.027390	-0.254010	0.047451	
LN_KBIA	0.027390	1.000000	0.233272	0.741619	
LDR	-0.254010	0.233272	1.000000	0.029777	
LN_SIZE	0.047451	0.741619	0.029777	1.000000	
Uji Multikolinearitas – Regresi II					
	NPL	LN_KBIA	LDR	LN_SIZE	
NPL	1.000000	0.047534	-0.198046	0.478762	
LN_KBIA	0.047534	1.000000	0.271598	0.799592	
LDR	-0.198046	0.271598	1.000000	-0.013056	
LN_SIZE	0.478762	0.799592	-0.013056	1.000000	
Uji Multikolinearitas – Regresi III					
	NPL	LN_KBIA	LDR	DCOV_19	LN_SIZE
NPL	1.000000	-0.112745	-0.355992	0.028929	0.004711
LN_KBIA	-0.112745	1.000000	0.250762	0.048637	0.658277
LDR	-0.355992	0.250762	1.000000	-0.331009	0.263648
DCOV_19	0.028929	0.048637	-0.331009	1.000000	-0.092790
LN_SIZE	0.004711	0.658277	0.263648	-0.092790	1.000000

(Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022))

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 7, seluruh variabel independen pada masing-masing persamaan regresi memiliki nilai korelasi di bawah dari kriteria pengujian yaitu 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas – Regresi I				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.157583	0.085364	-1.846017	0.0715
NPL	-0.018178	0.021152	-0.859389	0.3947
LN_KBIA	0.000630	0.000741	0.849962	0.3998
LDR	-0.002477	0.004175	-0.593333	0.5559
LN_SIZE	0.005474	0.002933	1.866228	0.0685
Uji Heteroskedastisitas – Regresi II				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005375	0.027870	-0.192846	0.8506
NPL	-0.027668	0.034848	-0.793978	0.4440
LN_KBIA	-0.002118	0.003820	-0.554548	0.5903
LDR	0.001664	0.003698	0.450038	0.6614
LN_SIZE	0.000784	0.001458	0.537702	0.6015

Uji Heteroskedastisitas – Regresi III

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011527	0.012309	0.936459	0.3529
NPL	-0.036032	0.039517	-0.911810	0.3656
LN_KBIA	-7.46E-05	0.000930	-0.080237	0.9363
LDR	-0.003749	0.004016	-0.933609	0.3544
DCOV_19	-0.000363	0.000648	-0.560200	0.5775
LN_SIZE	-8.66E-05	0.000306	-0.283353	0.7779

(Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022))

Analisis Regresi Berganda

Analisis persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Persamaan Regresi I (2017-2019)

$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 LN_KBIA_{it} + \alpha_3 LDR_{it} + \alpha_4 LN_SIZE_{it} + \epsilon_{it}$					
Variable	Persamaan Regresi				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	0.017624	0.237815	0.074108	0.9413	-
NPL	-0.135120	0.058927	-2.293023	0.0266	Signifikan
LN_KBIA	0.001232	0.002064	0.596721	0.5537	Tidak Signifikan
LDR	0.012445	0.011631	1.069961	0.2903	Tidak Signifikan
LN_SIZE	-0.000319	0.008171	-0.039051	0.9690	Tidak Signifikan
R-squared				0.607094	
Adjusted R-squared				0.362619	
Keterangan: **) $\alpha = 0,05$ atau 5%					

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022)

- 2) Analisis Persamaan Regresi II (2020-2021)

$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 LN_KBIA_{it} + \alpha_3 LDR_{it} + \alpha_4 LN_SIZE_{it} + \epsilon_{it}$					
Variable	Persamaan Regresi				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	0.013290	0.087121	0.152540	0.8815	-
NPL	-0.247899	0.108932	-2.275726	0.0439	Signifikan
LN_KBIA	-0.023152	0.011941	-1.938880	0.0786	Tidak Signifikan
LDR	0.021261	0.011561	1.839014	0.0930	Tidak Signifikan
LN_SIZE	0.006434	0.004556	1.412037	0.1856	Tidak Signifikan
R-squared				0.926898	
Adjusted R-squared				0.807276	
Keterangan: **) $\alpha = 0,05$ atau 5%					

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022)

3) Analisis Persamaan Regresi III (2018-2021)

$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 LN_KBIA_{it} + \alpha_3 LDR_{it} + \alpha_4 DCOV_19_{it} + \alpha_5 LN_SIZE_{it} + \epsilon_{it}$					
Variable	Persamaan Regresi				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	0.028300	0.021614	1.309335	0.1956	-
NPL	-0.068853	0.069388	-0.992296	0.3252	Tidak Signifikan
LN_KBIA	0.000673	0.001633	0.412140	0.6818	Tidak Signifikan
LDR	0.014565	0.007052	2.065407	0.0434	Signifikan
DCOV_19	-0.003816	0.001137	-3.355773	0.0014	Signifikan
LN_SIZE	-0.000657	0.000537	-1.224433	0.2257	Tidak Signifikan
R-squared				0.776140	
Adjusted R-squared				0.682511	
Keterangan:					
**) $\alpha = 0,05$ atau 5%					

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2022)

Analisis Pengaruh Risiko Kredit

Risiko kredit yang diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL) dalam regresi I dan II berpengaruh negatif dan signifikan, namun dalam regresi III NPL tidak berpengaruh. Semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin rendah tingkat kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA).

Dalam teori sinyal (signalling theory) menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko kredit maka akan mencerminkan sinyal buruk (bad news) bagi para pemegang kepentingan. Semakin buruk informasi yang disampaikan pihak manajemen bank dalam melaporkan keadaan perusahaannya maka akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa bank tersebut memiliki kinerja dan profit yang menurun. Hal ini akan menimbulkan kewaspadaan bagi para pemegang kepentingan kepada bank sehingga mengharuskan manajemen bank untuk menangani dampak dari risiko tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibentuk dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Almekhlafi et al. (2016), Mosey et al. (2018), Pratiwi & Masudpi (2021), Attar et al. (2014), Pracoyo & Ladjadjava (2020), dan Duho et al. (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA, dalam penelitian terdahulu menunjukkan semakin tinggi risiko kredit akan menyebabkan penurunan laba, sebaliknya penurunan risiko kredit akan menyebabkan peningkatan laba.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat NPL harus diperhatikan oleh direksi maupun manajemen BPD karena terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, baik sebelum maupun pada masa Pandemi Covid-19. Alasan kenapa ketika periode sebelum dan masa Pandemi Covid-19 digabung menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA mungkin dikarenakan objek penelitian merupakan satu rumpun dalam jenis kelompok banknya, lalu peraturan OJK terkait restrukturisasi kredit selama masa Pandemi Covid-19 dinilai tidak cukup efektif karena sekitar 60% - 70% kredit yang diberikan oleh BPD merupakan kredit kepada karyawan sehingga tidak diperlukan adanya restrukturisasi kredit, atau mungkin juga dikarenakan karena adanya perbedaan cara mengukur tingkat NPL antara sebelum dan masa Pandemi Covid-19 sehingga terdapat perbedaan karakteristik data yang menyebabkan NPL menjadi tidak berpengaruh.

Analisis Pengaruh Risiko Operasional

Risiko operasional yang diproksikan dengan Basic Indicator Approach (LN_KBIA) dalam regresi I, regresi II, dan Regresi III menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Duho et al. (2020) dan Attar et al. (2014) yang menyatakan bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan saat Pandemi Covid-19 terjadi. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Rembet & Baramuli (2020) dan Fahmy (2020) yang menyatakan bahwa Risiko Operasional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini kemungkinan terjadi karena beberapa faktor seperti pendekatan BIA hanya mengukur tingkat risiko operasional yang dijalankan sebuah bank secara langsung terhadap pendapatan kotor sehingga tidak ada penilaian terhadap jenis kejadian (events) risiko operasional bank lainnya, serta penggunaan pendapatan bruto sebagai suatu indikator eksposur risiko operasional dapat dikategorikan sangat sederhana.

Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam regresi I dan II berpengaruh positif dan tidak signifikan, namun dalam regresi III berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil regresi tersebut, risiko likuiditas berpengaruh positif baik di masa Pandemi Covid-19 maupun sebelum masa Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan dimana setiap kenaikan tingkat LDR akan mengakibatkan tingkat ROA sehingga dapat dikatakan kondisi bank semakin baik. Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, dan sebaliknya jika semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Maka dapat disimpulkan bahwa jika tingkat LDR tinggi maka ROA akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika tingkat LDR rendah maka ROA akan semakin rendah (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Attar et al. (2014) dan Pracoyo & Ladjadja (2020) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Saleh & Abu Afifa (2020) dan Khalid & Hossain (2019) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian hanya Regresi III saja yang berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena ketika periode sebelum dan masa Pandemi Covid-19 digabung akan menunjukkan perbandingan yang kontras antara masa sebelum Pandemi Covid-19 dan saat masa Pandemi Covid-19 sehingga menunjukkan hasil berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil Regresi I dan Regresi II, LDR menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap ROA yang mungkin dikarenakan bank-bank BPD merupakan bank yang termasuk dalam kelompok bank yang sama, lalu deposito tidak terlalu memperdulikan kenaikan atau penurunan tingkat LDR di BPD karena BPD kepemilikannya adalah milik Pemerintah Daerah

Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil regresi III, Pandemi Covid-19 yang diproksikan dengan Dummy menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan teori sinyal, pengaruh negatif dan signifikan Pandemi Covid-19 akan menurunkan kinerja keuangan BPD akan memberikan sinyal bad news kepada para pemegang kepentingan. Sinyal negatif tersebut terjadi karena faktor eksternal yaitu Pandemi Covid-19 yang merupakan wabah penyakit dengan skala internasional yang menyebabkan terjadinya resesi ekonomi di Indonesia pada tahun 2020, hal tersebut berdampak kepada sektor ekonomi di Indonesia termasuk sektor industri perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibentuk dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shen et al. (2020). Dalam hasil penelitian nilai maksimum Pandemi Covid-19 adalah 1 yaitu pada tahun 2020 dan 2021 yang menunjukkan pada tahun tersebut Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan kinerja keuangan BPD. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Shen et al. (2020) yang menyatakan bahwa dampak tersebut terjadi karena adanya kebijakan social distancing, PSBB, serta pengurangan jam kerja perusahaan yang bertujuan untuk menghambat penyebaran Pandemi Covid-19 namun hal ini memberikan dampak kepada penurunan kegiatan operasional serta konsumsi masyarakat sehingga menyebabkan perekonomian lemah dan kinerja keuangan bank yang menurun.

Analisis Pengaruh Bank Size

Berdasarkan hasil regresi I, regresi II, dan regresi III, Bank Size menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vernanda & Widyarti (2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan ukuran bank tidak memengaruhi kinerja keuangan. Bank Size tidak memberikan pengaruh dalam kinerja keuangan kemungkinan karena masih banyak kredit macet serta tingginya biaya operasional perusahaan yang tidak sebanding dengan imbal hasil yang diperoleh, atau seperti saat Pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia, perusahaan besar maupun perusahaan kecil ikut terdampak oleh Pandemi Covid-19.

Implikasi Manajerial Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Risiko kredit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPD yang diproksikan dengan ROA sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Semakin tinggi tingkat NPL maka

semakin rendah tingkat kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA). Meskipun aliran kredit BPD sebagian besar diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), ternyata masih terdapat kredit bermasalah di BPD. Selama Pandemi Covid-19, BPD berhasil menjaga stabilitas tingkat NPL ditandai dengan pada masa sebelum Pandemi Covid-19 nilai rata-rata NPL BPD sebesar 2,3454% dan saat masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,2433%, meskipun berdasarkan rasio tersebut masih tergolong aman yaitu dibawah 5% sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013, namun tetap harus diperhatikan karena berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat NPL tersebut masih menurunkan tingkat ROA. Salah satu alasan BPD dapat mempertahankan tingkat NPL-nya di masa Pandemi Covid-19 kemungkinan besar dikarenakan penerapan POJK nomor 48 tahun 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan Countercyclical dampak dari Pandemi Covid-19.

Beberapa cara yang harus dilakukan manajemen BPD adalah harus tetap meningkatkan pemantauan dalam manajemennya dengan cara memperhatikan dan menganalisis pemberian kredit misalnya saja dengan menerapkan analisa 5C, yaitu Character, Capacity, Capital Condition of Economy, dan Collateral. Selain penerapan 5C, sebaiknya BPD memberikan relaksasi kredit kepada para debitur yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kredit karena dampak dari Pandemi Covid-19. Tujuan dari penerapan 5C & relaksasi kredit tersebut adalah untuk menekan tingkat kredit macet serta untuk meningkatkan kinerja keuangan BPD.

Implikasi Manajerial Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD baik masa sebelum Pandemi Covid-19 atau saat masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut mungkin dikarenakan dalam penelitian ini risiko operasional hanya diprosikan dengan menggunakan Basic Indicator Approach (BIA) dimana BIA hanya menggunakan pendapatan kotor sebagai exposure dari risiko operasional sehingga mungkin tidak menggambarkan risiko operasional secara menyeluruh.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD, risiko operasional tetap harus diperhatikan karena jika melihat nilai rata-rata (mean) hasil regresi I (masa sebelum Pandemi Covid-19) adalah 8,182880 dan hasil regresi II (saat Pandemi Covid-19) adalah 8,623367 yaitu mengalami peningkatan nilai rata-rata saat Pandemi Covid-19 terjadi. Hal ini mungkin terjadi karena gagalnya manajemen dalam mengelola risiko operasional akibat faktor eksternal yaitu Pandemi Covid-19.

Risiko operasional yang diprosikan menggunakan Basic Indicator Approach (BIA) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD. Hal tersebut terjadi mungkin dikarenakan exposure yang digunakan BIA hanya menggunakan Laba Kotor, seharusnya dalam pengukuran risiko operasional harus memiliki cakupan exposure yang lebih luas seperti berapa kali terjadi kesalahan human error, berapa banyak transaksi yang dijalankan, dan lain lain. Dalam pengukuran risiko operasional cenderung memiliki bias sehingga sulit dilakukan pengukurannya yang mengakibatkan risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD.

Implikasi Manajerial Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian regresi I (masa sebelum Pandemi Covid-19) dan regresi II (saat masa Pandemi Covid-19) menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan dengan Loan to Debt Ratio (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan nilai koefisien hasil regresi I adalah 90,94% dengan nilai koefisiensi sebesar 0,012445 dan regresi II adalah 85,10% dengan nilai koefisiensi sebesar 0,021261, menunjukkan bahwa pengendalian risiko likuiditas saat Pandemi Covid-19 terjadi masih terbilang baik karena meskipun tingkat LDR turun namun tetap menaikkan tingkat ROA.

Sedangkan hasil regresi III (saat periode sebelum dan masa Pandemi Covid-19 digabung) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai rata-rata (mean) 87,39% dengan nilai koefisiensi sebesar 0,014565. Tingkat LDR yang tinggi dilakukan dengan melakukan jumlah penyaluran kredit dalam besar yang bersumber dari dana pihak ketiga dan hal tersebut menimbulkan risiko likuiditas yang tinggi, namun selama tingkat rasio LDR masih dalam batas aman sesuai otoritas yaitu 78% - 92%, hal ini dapat berdampak baik. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan di saat sebelum dan masa Pandemi Covid-19, sebaiknya manajemen BPD tetap memperhatikan serta mengelola risiko likuiditasnya

dengan menjaga rasio LDR yang tinggi namun terkendali.

Berdasarkan kumpulan data kinerja keuangan BPD selama tahun 2017-2021, diketahui ada beberapa BPD yang memiliki tingkat LDR diatas batas wajar yaitu 92%. Hal tersebut terjadi mungkin karena manajemen bank mengharapkan dengan menyalurkan kredit yang banyak akan mendapatkan pendapatan kredit yang banyak juga, meskipun BPD akan banyak meminjam dana dari pihak ketiga dengan jumlah yang banyak namun biaya bunga yang harus dibayarkan harus lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendapatan bunga dari peningkatan penyaluran kredit. Hal tersebut akan meningkatkan tingkat ROA akan meningkat, meskipun BPD harus menanggung risiko likuiditas yang besar. Sebaliknya, jika BPD memiliki risiko likuiditas yang kecil misalnya sebesar 60%, maka likuiditas BPD tersebut aman namun tingkat ROA akan menurun karena kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dana yang didapatkan dari pihak ketiga.

Implikasi Manajerial Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah: Selama Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPD yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien ROA yang akan menurun sebesar 0,003816 dalam periode sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 dimana Pandemi Covid-19 menggunakan data dummy. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja BPD dinilai masih belum baik dengan adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hal yang dapat dilakukan oleh BPD untuk tetap dapat bertahan di masa Pandemi Covid-19 salah satunya adalah mengikuti peraturan otoritas seperti POJK No.11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Dalam POJK No.11/POJK.03/2020 tersebut mengatur penilaian kualitas aset berdasarkan ketepatan pembayaran untuk kredit / pembiayaan dengan plafon sampai dengan nominal Rp10.000.000.000,- (Sepuluh Miliar Rupiah), penetapan kualitas lancar atas kredit / pembiayaan yang direstrukturisasi, serta penetapan kualitas kredit / pembiayaan baru secara terpisah dari fasilitas yang telah ada.

Manajemen risiko dalam rangka implementasi stimulus sebagaimana telah diatur dalam POJK No.48/POJK.03/2020 tetap harus diterapkan oleh perbankan, antara lain assessment terhadap debitur yang eligible untuk direstrukturisasi, kecukupan pembentukan CKPN, serta stress testing dampak restrukturisasi terhadap permodalan dan likuiditas bank.

Implikasi Manajerial Pengaruh Bank Size terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Bank Size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) BPD di Indonesia selama masa sebelum dan masa Pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa bank size tidak menjadi tolak ukur BPD memiliki kinerja keuangan yang tinggi atau rendah meskipun kenyataannya bank size yang kecil dan besar memiliki berbagai strategi dan tingkat risiko yang berbeda dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, oleh karena itu manajemen bank harus mengelola aset sebuah bank agar memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga kinerja keuangan tetap stabil

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada regresi I adalah risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia sebelum Pandemi Covid-19. Sedangkan persamaan regresi II, pengaruh risiko kredit adalah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada persamaan regresi III pengaruh risiko kredit adalah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia periode sebelum dan masa Pandemi Covid-19 digabung.
- 2) Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada regresi I, regresi II, dan regresi III adalah risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia baik sebelum Pandemi Covid-19, masa Pandemi Covid-19, dan ketika

- periode sebelum dan masa Pandemi Covid-19 digabung.
- 3) Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada persamaan regresi I adalah risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia saat sebelum Pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada persamaan regresi II adalah risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia saat masa Pandemi Covid-19. Namun, pada persamaan regresi III risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia saat periode sebelum dan masa Pandemi Covid-19 digabung.
 - 4) Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan pada persamaan regresi III adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia saat masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat jelas karena sejak masa Pandemi Covid-19 tingkat penurunan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan.
 - 5) Bank Size menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD baik sebelum Pandemi Covid-19, masa Pandemi Covid-19, dan ketika periode sebelum dan masa Pandemi Covid-19 digabung.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penulisan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya membahas risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas dari 8 jenis risiko yang dihadapi bank untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.
- 2) Objek penelitian ini terbatas hanya meneliti Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.
- 3) Penelitian ini terbatas pada periode penelitian hanya lima tahun yaitu 2017 sampai 2021.
- 4) Penelitian ini hanya menggunakan analisa regresi linier berganda sedangkan terdapat metode lain yang dapat hasil yang mungkin berbeda dengan penelitian ini seperti Autogressive Interhrated Moving Avarage (ARIMA), Path Analysis atau SEM Analysis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatas dalam penelitian ini, penulis memberi saran yang mungkin dapat menyempurnakan penelitian ini dan selanjutnya, adapun saran tersebut sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain agar dapat menganalisis lebih dalam mengenai indikator lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan misalnya risiko pasar atau rasio kecukupan modal.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian menjadi perbankan konvensional atau syariah di Indonesia, atau Bank Perkreditan Rakyat, atau lebih luas lagi yaitu perbankan di negara Asia Tenggara (ASEAN).
- 3) Bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia sebaiknya mengoptimalkan manajemen risiko dengan baik dan secara efektif dan efisien guna mengendalikan risiko yang ada atau risiko eksternal yang terjadi secara tidak sengaja untuk menjaga kinerja keuangan BPD.

Daftar Pustaka

Ach, Yasin, & Wajuba Ladi. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.

Almekhlafi, Ebrahim, et. al. (2016). A Study of Credit Risk and Commercial Banks' Performance in Yemen: Panel Evidence. *Journal of Management Policies and Practices*, 4(1). <https://doi.org/10.15640/jmpp.v4n1a4>

Attar, Dini, Islahuddin, & M. Shabri. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap

Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 10–20.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>

Bessis, Joel. (2015). *Risk Management in Banking*, 4th ed., Chichester: Jhon Wiley & Sons Ltd.

Cheng, Limei, et. al. (2020). Credit risk, operational risk, liquidity risk on profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, XXIX(5), 5–18. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.1002>

Connelly, Brian L., et. al. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>

Daniel, Wahyu. (2021). Ketua OJK Ungkap Kondisi Sektor Keuangan Terkini Saat Pandemi. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210808155048-17-267008/ketua-ojk-ungkap-kondisi-sektor-keuangan-terkini-saat-pandemi>

Duho, King Carl Tornam, et. al. (2020). Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(4), 381–402.
<https://doi.org/10.1108/jeas-01-2019-0009>

Fahmy, Edian. (2020). Analisa Pengukuran Beban Modal Risiko Operasional Metode Basic Indicator Approach (BIA) dan Advance Measurement Approach (AMA) di Bank EFG. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 14–20.

Hidayat, T.; Masyita, D.; Nidar, S.R.; Ahmad, F.; Syarif, M.A.N. (2022). Early Warning Early Action for the Banking Solvency Risk in the COVID-19 Pandemic Era: A Case Study of Indonesia. *Economies*, 10, 6. <https://doi.org/10.3390/economies10010006>

Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Manajemen Risiko 1*, 3rd ed., Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan 12th ed.*, Depok: Rajawali Pers.

Khalid, M. Saefullah, & Alamgir Hossain. (2019). The Impact of Liquidity Risk on Banking Performance: Evidence from the Emerging Market. *Global Journal Of Management And Business Research* 19(4).

Kirana, Candra Anindya, & Nova Novita. 2021 Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol 13 no 2, 81-95

Kusuma, Hendra. (2020). Indonesia Resmi Resesi! Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49%. *DetikFinance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5242305/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349>

Masdupi, Erni, & Esha Pratiwi. (2021). Effect of credit risk, market risk and liquidity risk on return on assets of conventional commercial banks registered in the financial services authority during the COVID-19 pandemic. *Financial Management Studies*, 4(1), 1–11.

Mosey, Angela C., Parengkuan Tommy, & Victoria Untu. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BumN Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Perbankan: Peraturan OJK*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Default.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Pp. 1–24).
- Pracoyo, Antyo, & Adinda Emilia Christiani Ladjadjava. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 8114(6), 3. <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/2037>
- Purwanti, Endang. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Among Makarti*, 13(2), 15–26. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.194>
- Putra, Mirza W., Dedi Darwis, & Adhie Thyo Priandika. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Sistem*, 1(1), 48–59. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/889>
- Rembet, Watung E. Claudia, & Dedy N. Baramuli. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Saleh, Isam, & Malik Abu Afifa. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Saunders, Anthony, & Marcia Millon Cornett. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*, 9th ed., New York: McGraw-Hill Education.
- Shen, Huayu, et. al. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Sparta. 2017. Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 20 No. 1.
- Sparta. (2015). Pengaruh Faktor Spesifik Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Risiko Kredit Perbankan Di Indonesia. 1(3), 120–136. <http://databank.worldbank.org/ddp/>
- Sparta & Suci Handini (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 52–71.
- Sudarmanto, Eko. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*, 1st ed., Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Sudarmawanti, Erna, & Joko Pramono. (2017). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Vernanda, Shinta Dewi & Endang Tri Widyarti (2016). Analisis Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo, Dan Size Terhadap Roa (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14879>
- WHO. (2022). Coronavirus disease (COVID-19). *Who.Int*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>
-

